

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindak tutur merupakan kegiatan seseorang yang menggunakan bahasa kepada lawan tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu (Putrayasa, 2014:86). Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan oranglain. Salah satu alat komunikasi yang digunakan manusia adalah bahasa.

Bahasa sebagai sistem lambang bunyi dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, (2008:24). Bahasa digunakan dalam kegiatan bertutur antara penutur dengan mitra tutur. Kegiatan bertutur ini, dilandasi oleh perilaku dan tindakan oleh masing-masing pengguna bahasa agar saling mengerti dalam percakapan. Searle (dalam Leech, 1993:17-20) membagi tindak tutur menjadi tiga macam yaitu, tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu tanpa mempunyai maksud dari si penutur. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur untuk menginformasikan sesuatu dan juga berfungsi untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang mempunyai daya atau efek, baik disengaja maupun tidak disengaja dari si penutur terhadap mitra tutur.

Peristiwa tindak tutur dapat terjadi di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Salah satu proses terjadinya tuturan dapat dilihat dipusat perbelanjaan. Salah satu pusat perbelanjaan yaitu Pasar Tradisional. Pasar adalah tempat bertemunya penjual

dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli dan pengembangan ekonomi, sosial budaya masyarakat (Aliyah, 2017:2). Pada penelitian ini, penulis memilih tindak tutur ilokusi pedagang dan pembeli yang terjadi di Pasar Muara Labuh berada di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Alasan penulis memilih tindak tutur ilokusi karena tuturan tidak hanya dilihat langsung melalui wujud tuturan, akan tetapi untuk memahami tuturan tersebut perlu mempertimbangkan konteks dari sebuah tuturan. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui seperti apa penggunaan tindak tutur ilokusi dalam interaksi jual-beli di Pasar Muara Labuh Kabupaten Solok Selatan. Untuk menentukan ilokusi dari sebuah tuturan tidak lepas dari tuturan lokusi, karena dua hal tersebut saling berkaitan.

Selanjutnya, penulis memilih tempat penelitian di Pasar Baru Muara Labuh karena pasar merupakan tempat bertemunya banyak orang dan juga adanya faktor latar belakang sosial dan suku yang berbeda-beda dari setiap daerah maka terjadi pula tuturan yang beragam dari pedagang maupun pembeli. Pasar ini bertempat di jalur lintas antara Kerinci (Jambi), Dharmasraya dan Padang. Hari Pasar Muara Labuh ini berlangsung pada setiap hari Senin dan Kamis. Pada hari pasar tersebut banyak orang yang berdatangan dari berbagai daerah yang ada di Kabupaten Solok Selatan, seperti Kecamatan Sungai Pagu, Kecamatan Alam Pauh Duo, Kecamatan Pakan Rabaa, Kecamatan Sangir, Kota Solok dan lain-lain. Maka dari itu, penulis menjadikan tuturan di Pasar Muara Labuh sebagai sumber data penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seperti apa penggunaan tindak tutur ilokusi dalam interaksi jual-beli di Pasar Muara Labuh Kabupaten Solok Selatan. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pengambilan sumber data di los sayur dan los lauk. Karena, kedua

tempat ini menjual kebutuhan sehari-hari sehingga ramai dikunjungi maka banyak pula tuturan yang terjadi.

Berikut contoh percakapan :

TindakTutur 1

- 
- Pedagang : *Kayek baghapo ko, Buk?.*
potong berapa ini, Bu?
'*Ikan ini akan dipotong berapa, Bu?.'*
- Pembeli : ***No ka digoreng ma.***
akan digoreng ma
'*Ikan itu akan digoreng.'*
- Pedagang : *Kayek tigo ndak, Buk.*
potong tiga tidak, Bu
'*Dipotong tiga saja ya, Bu.'*

Peristiwa tutur 1 di atas, terjadi di Pasar Baru Muara Labuh. Tuturan terjadi antara penutur merupakan seorang pedagang ikan dan mitra tutur merupakan seorang pembeli. Tuturan terjadi pada siang hari ketika seorang ibu sedang membeli ikan.

Lokusi pada tuturan "***No ka digoreng ma***" adalah mitra tutur menyatakan untuk digoreng. Ilokusinya adalah mitra tutur menyatakan kepada penutur bahwa ikan yang ia beli, dipotong pas untuk goreng saja. Bentuk tindak ilokusinya adalah tindak tutur asertif dalam bentuk menyatakan. Hal ini dikarenakan mitra tutur menyatakan ikan yang ia beli akan dimasak dengan cara digoreng.

Berdasarkan fungsinya, tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi *collaborative* dalam bentuk memberitahu. Hal ini dapat dilihat dalam tuturan mitra tutur yang memberitahukan penutur bahwa ikan yang ia beli akan digoreng.

Tindak tutur 2

Pembeli : *Baghapo sajinjang tu du?*

berapa satu jinjing tu du?

‘*Seikat berapa ya?*’

Pedagang : ***Kamayi la lau, ndak maayiak-ayiak yo dayi jauh!***
kemari la dulu, teriak-teriak ya dari jauh!
‘*Kesini dahulu, jangan berteriak-teriak saja dari jauh!*’

Peristiwa tutur 2 terjadi di Pasar Baru Muara Labuh. Tuturan terjadi antara penutur merupakan seorang pembeli dan mitra tutur merupakan seorang pedagang petai. Tuturan terjadi pada siang hari ketika seorang penutur bertanya kepada mitra tutur. Penutur berteriak dari kejauhan kepada seorang pedagang petai. Lalu, mitra tutur meminta penutur tersebut mendekat.

Lokusi pada tuturan “***Kamayi la lau, maayiak-ayiak yo dayi jauh***” adalah mitra tutur meminta kepada penutur untuk mendekat dan jangan beteriak dari kejauhan. Tindak ilokusinya adalah mitra tutur meminta penutur untuk melakukan penawaran supaya mendapatkan kesepakatan harga terhadap dagangan yang ia jajakan. Bentuk tindak tutur ilokusinya adalah tindak tutur direktif dalam bentuk meminta. Hal itu dikarenakan mitra tutur dengan nada lembut mencoba membujuk penutur ke dagangan yang ia jajakan.

Berdasarkan fungsinya, tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi *competitive* dalam bentuk memerintah. Hal ini dapat dilihat dalam tuturan mitra tutur yang memerintah penutur untuk mendekat ke dagangan yang ia jajakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini penting dilakukan sebagaimana untuk mengetahui apa saja tindak tutur ilokusi yang digunakan di Pasar Baru MuaraLabuh Solok Selatan. Selain itu, tindak tutur ilokusi di Pasar Baru Muara Labuh belum pernah di teliti. Penelitian ini juga penting dilakukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan pragmatik, terutama dalam bentuk tindak tutur ilokusi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, rumusan masalah kali ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja klasifikasi tindak tutur ilokusi yang digunakan antara pedagang dan pembeli di Pasar Baru Muara Labuh Solok Selatan?
2. Apa saja fungsi tindak tutur ilokusi dalam tuturan antara penjual dan pembeli di Pasar Baru Muara Labuh Solok Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tindak tutur yang digunakan pedagang dan pembeli di Pasar Baru Muara Labuh Solok Selatan.
2. Menjelaskan fungsi tindak tutur ilokusi dari tuturan antara penjual dan pembeli di Pasar Baru Muara Labuh Solok Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pragmatik khususnya dalam tindak tutur. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai rujukan dalam penelitian yang lebih mendalam pada tindak tutur ilokusi dan fungsinya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian sangat di perlukan. Tujuannya untuk memperlihatkan perbedaan penelitian penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan, ditemukan penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dengan sumber data yang berbeda. Beberapa diantaranya:

1. Daiyana, Ledy (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Sopir Truk di Rumah Makan di Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dhamasraya”, Universitas Andalas dalam skripsinya. Daiyana (2019) menyimpulkan ada beberapa klasifikasi Tindak Tutur Ilokasi yaitu Tindak Tutur Ilokasi Asertif seperti memberitahukan dan menyatakan. Tindak Tutur Ilokusi Direktif seperti menyanakan memerintah dan memesan. Tindak Tutur Ilokusi Komisif seperti menawarkan dan menjanjikan. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif seperti mengucapkan terimakasih, menyatakan, belasungkawa, mengeluh, mencela, mengkritik, mencemooh, dan memuji.

Daiyana (2019), pembahasan yang dilakukan oleh penulis sama-sama membahas tentang tindak tutur ilokusi, dengan mengambil sumber data berbahasa minangkabau, tetapi Daiyana membahas tindak tutur sopir truk menjadi sumber data, sedangkan penulis mengambil data dari tuturan penjual dan pembeli di Pasar Baru Muara Labuh.

2. Hanum, Afifah (2020) menulis skripsi “Tindak Tutur Ilokusi di Rumah Sakit Nasional Bukittinggi” Universitas Andalas. Dalam penelitian ini Hanum (2020) menyimpulkan ada beberapa tindak tutur ilokusi yang ditemukan yaitu tindak ilokusi asertif, tindak ilokusi komisif, tindak ilokusi deklaratif, dan tindak ilokusi ekspresif. Selanjutnya, fungsi tindak ilokusi yang ditemukan adalah

competitive, convivial, collaborative, dan conflictive. Tindak ilokusi ekspresif yang paling banyak ditemukan berdasarkan penelitiannya.

3. Sagita, Veranita Ragil, dan Teguh Setiawan (2019) dalam artikel yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia”, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Austin. Penulis menggolongkan tuturan Ridwan Kamil dalam bentuk tindak tutur ilokusi dan jenis tindak tutur ilokusi.
4. Sikana, Arina Mana, dan Rahmadani Linda Fadillah (2020) dalam artikel yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Iklan *Fair And Lovely* di Televisi”, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui makna dari iklan *Fair and Lovely* melalui tindak tutur ilokusi. Hasil analisis yang dikemukakan penulis ada beberapa tindak ilokusi yang ditemukan dalam iklan *Fair and Lovely*. Tindak tutur ilokusi asertif, yaitu menyatakan atau menjelaskan dari produk yang di pasarkan ke masyarakat. Tindak tutur ilokusi direktif, yaitu meminta, mengajak, memerintah, dan menasehati. Tindak tutur ilokusi komisif, yaitu menawarkan. Tindak tutur ilokusi ekspresif, yaitu memuji. Terakhir tindak tutur deklaratif yaitu menentukan.
5. Pratama, Egi (2021) menulis skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Merantau Ke Deli Karya Hamka” Universitas Andalas. Dalam penelitian ini Pratama (2021) menyimpulkan terdapat beberapa klasifikasi bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur yang ditemukan dalam Novel Merantau ke Deli. Klasifikasi bentuk tindak tutur dalam Novel Merantau ke

Deli adalah pertama tindak tutur asertif dalam bentuk menyatakan, mengusulkan, mengemukakan pendapat, dan melaporkan. Kedua, tindak tutur direktif dalam bentuk menuntut dan memberi nasehat. Ketiga tindak tutur komisif dalam bentuk memuji dan menuduh. Kelima, tindak tutur deklarasi dalam bentuk mengucilkan dan menjatuhkan. Selanjutnya, fungsi tindak tutur yang terdapat dalam Novel Merantau Ke Deli adalah pertama fungsi *competitive* yang bertujuan meminta, menuntut, dan memerintah. Kedua fungsi *convivial* yang bertujuan memuji. Ketiga fungsi *collaborative* yang bertujuan menyatakan, melapor, dan menyarankan. Keempat fungsi *conflictive* yang bertujuan menuduh dan mengucilkan. Berdasarkan penelitian Pratama (2021) menyatakan tindak tutur ilokusi asertif dan fungsi *collaborative* yang sering banyak muncul.

6. Apriastuti, Ni Nyoman Ayu Ari (2017) dalam artikel yang berjudul “Bentuk, Fungsi, dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar, dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPS Universitas Pendidikan Ganesha. Dalam penelitian ini penulis memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas IX unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. Objek penelitiannya yaitu tindak tutur, fungsi tindak tutur, dan jenis tindak tutur dalam interaksi antar siswa. Metode yang dipakai dalam penelitian adalah Metode Simak Sudaryanto (1993:133) yang meliputi teknik sadap, teknik simak libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Hasil penelitian dalam jurnal ini yaitu bentuk tindak tutur yang digunakan siswa kelas IX SMP PGRI 3 Denpasar yaitu bentuk tindak tutur deklaratif, interogatif dan imperatif. Sedangkan fungsi yang ditemukan yaitu fungsi asertif, fungsi direktif, fungsi ekspresif, dan fungsi komisif. Selanjutnya jenis

tindak tutur yaitu tindak tutur langsung literal dan tindak tutur langsung tidak literal.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan. Teknik adalah melaksanakan cara metode tersebut (Sudaryanto, 2015:6-9). Sudaryanto membagi tiga tahap upaya dalam menyelesaikan masalah yaitu 1) tahap penyediaan data, 2) tahap analisis data, dan 3) tahap penyajian analisis data. Penulis menggunakan tahap penelitian menurut Sudaryanto.

1.6.1 Tahap Penyediaan Data

Tahap penyediaan data penulis melakukan dengan metode simak. Peneliti menyimak tuturan penjual dan pembeli di Pasar Baru Muara Labuh Kabupaten Solok Selatan. Teknik dasar menggunakan teknik sadap yakni dengan menyadap tuturan antara penjual dan pembeli. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 cara yaitu teknik simak libat cakap (SBLC), teknik rekam dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dilakukan dengan cara menyimak tindak tutur, tetapi penulis tidak terlibat langsung dalam tuturan antara penjual dan pembeli. Teknik rekam penulis menggunakan *handphone* sebagai alat rekam. Teknik catat digunakan untuk pencatatan kartu data dengan dilanjutkan klarifikasi data yang didapat dari tuturan penjual dan pembeli di Pasar Baru Muara Labuh Kabupaten Solok Selatan.

1.6.2 Tahap Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya diluar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang

bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15). Metode padan yang digunakan ada dua cara yaitu metode padan pragmatis yang digunakan untuk memadankan tuturan antara penjual dan pembeli, dan selanjutnya metode padan translasional digunakan pada objek penelitian yang dilakukan menggunakan bahasa daerah.

Pada dasarnya metode padan memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan pada metode padan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Pada teknik ini alat yang digunakan adalah daya pila pragmatis yaitu daya pilah yang bersifat mental dan pengetahuan penulis tentang kajian bahasa terutama dalam tindak tutur. Selanjutnya, teknik lanjutan metode padan yang digunakan adalah teknik hubung banding membanding (HBB) yang bertujuan untuk mengklasifikasi bentuk tindak tutur dan fungsinya antara percakapan pedagang dan pembeli di Pasar Muara Labuh Solok Selatan.

1.6.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam tahap penyajian hasil analisis data metode yang digunakan adalah metode informal. Menurut Sudaryanto (2015:241) metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Selanjutnya pada tahap hasil analisis data disajikan dalam bentuk tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur yang dituturkan oleh penjual dan pembeli di Pasar Baru Muara Labuh Solok Selatan.

1.7 Populasi dan Sampel

Menurut Sudaryanto (2015:221) populasi adalah satu kesatuan atau keseluruhan data yang dipilih sebagai sampel atau tidak. Pada penelitian ini populasi yang disajikan adalah keseluruhan tindak tutur ilokusi antara pedagang dan pembeli di Pasar Baru Muara Labuh Kabupaten Solok Selatan. Penulis memfokuskan

penelitian ini pada tuturan pedagang dan pembeli di los sayur dan los lauk Pasar Baru Muara Labuh Solok Selatan.

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini sampel diambil selama 5 minggu pada bulan Februari sampai Maret.

1.8 Sistematika Penulisan

Pada penelitian kali ini sistematika penulisan terdiri dari 4 bab. Bab I, pendahuluan di dalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan. Bab II menjelaskan landasan teori. Bab III menjelaskan analisis data. Selanjutnya Bab IV penutup di dalamnya terdapat simpulan dan saran.

